

Hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur.



DESI ARYANI

4315116638

Skripsi ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 19630412/199403 1 002

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Cahyadi Setiawan, SSi., M.Si</u> NIP. 197908032006041003 Ketua		14-8-2017
2	<u>Aris Munandar, SPd., M.Si</u> NIP. 197708022005011003 Sekretaris		14-8-2017
3	<u>Muzani, Dipl-Eng, M.Si</u> NIP. 196011202000031001 Penguji Ahli		14-8-2017
4	<u>Dr. Rudi Iskandar, M.Si.</u> NIP. 196408101989031004 Dosen Pembimbing 1		13-8-2017
5	<u>Drs. Warnadi, M.Si.</u> NIP. 195608091985031004 Dosen Pembimbing II		16-8-2017

Tanggal Lulus : 31 Juli 2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan/atau Doktor. Baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Desi Aryani

NIM. 4315116638

ABSTRAK

DESI ARYANI. 4315116638. Hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta : Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan antara hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) geografi dengan hasil belajar siswa kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas Negeri wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur.

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode *korelasional*. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi dan signifikansi dengan menggunakan statistic. Tehnik pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan sensus atau *sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit (Sugiyono, 2010: 85) karena populasi seluruh guru Geografi yang mengikuti UKG, yaitu sebanyak 20 orang, maka 20 guru tersebutlah yang akan dijadikan sampel

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Product Moment Correlation* dari 20 responden guru yang telah mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) dan Hasil Belajar Siswa dalam pemebelajaran Geografi diperoleh hasil hubungan yang positif dengan nilai r positif, dengan hal ini berarti semakin tinggi Nilai Kompetensi Guru maka semakin baik pula Hasil Belajar Siswa. Hal ini di buktikan dari nilai koefisien dari korelasi *Pearson* sebesar 0,577 dan hasil nilai r *table* dengan $dk=20$ yaitu sebesar 0,468, sehingga r *hitung* $0,577 > r$ *table* 0,468. Dengan demikian di interpretasikan bahwa hubungan antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa memiliki hubungan kearah positif, dan cukup kuat karena berada pada rentangan 0,40 – 0,599.

Adapun besar kontribusi hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa sebanyak 33,29%. Dari hasil ini membuktikan bahwa 66,71% merupakan sumbangan dari faktor lain yang dapat menentukan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hubungan, Uji Kompetensi Guru, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

DESI ARYANI. 4315116638. The Correlation Between Competency Test Result of Geography Teachers with Study Results of Geography from Grade X and XI Students of State Senior High School in Region II of East Jakarta City. Skripsi, Jakarta: Geography of Education, Faculty of Social Science. State University of Jakarta, 2017.

This research aimed to obtain empirical data on The Correlation Between Competency Test Result of Geography Teachers with Study Results of Geography from Grade X and XI Students of State Senior High School in Region II of East Jakarta City. This research used correlational method to understand the relation between two or more variables with measuring coefficient and significance by using statistic. The sampling technique used is Census or Saturation sampling to determining the sample. This technique take all members of the population as a sample which aims to make generalizations with small error level. the population of all Geography teachers who follow UKG is 20 people, then all the 20 teachers taken as sample. The result show positive correlation between the teacher who have followed Teacher Competency Test (UKG) and Student Learning Outcomes in Geography. It is proved from the coefficient value of Pearson correlation of 0,577 and result of r table value with $dk = 20$ that is equal to 0,468, so $r \text{ count } 0,577 > r \text{ table } 0,468$. Thus interpreted that the correlation between Teacher Competence and Student Learning Results has a positive correlation, and quite strong because it is in the range 0.40 - 0.599. The great contribution of the relationship between teacher competence and student learning outcomes as much as 33.29%. From these results proves that 66.71% is a contribution of other factors that can determine student learning outcomes.

Keywords: Correlation, Teacher Competency Test, Student Learning Outcomes

LEMBAR PERSEMBAHAN

“I am Thankful to all those who said no. It’s because of them, I did it by myself.”

-Wayne W. Dyer-

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut tapi ketakutan yang membuat kita sulit, karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Maka jangan katakan aku punya masalah tapi katakan pada masalah aku punya Allah yang Maha Segalanya”

-Ali Bin Abu Thalib Radhiyallahu Anhu -

“My lord, I am in absolute need of the good You send me..” (QS. 28:24)

Motto:

“Do as much as you can and leave the rest to Allah S.W.T ”

I present this little achievement to my Heaven in Dunya Akhirah, my one and only mother that’ve been smiling beside Allah SWT. Thank you for always taught me how to live this life with a patient and hardwork, how to be an independent and strong. To me, you are an empowered woman who always inspires me to be kind, humble, caring and warm-hearted woman, yet strive for the best. Always. Mom, I dearly wish you could see and be there during my happy moments in my graduation, my wedding, teach me taking care of my children, seeing me achieve all my dreams.. and I really hope I’ve made you proud and I could be the daughter who brings you to Jannah. I love you, mami.

_ Desi Aryani _

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini diberi judul **“Hubungan antara kompetensi guru geografi dengan hasil belajar geografi siswa kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas Negeri wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur.”**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Rudi Iskandar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Warnadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya serta memberikan pengarahan dan nasihat demi kesempurnaan isi daripada penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dan bimbingan dari berbagai pihak demi menyelesaikan penyusunan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Ibu Dra. Asma Irma Setyaningsih, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta
3. Bapak Muzani, Dipl-Eng, M.Si selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan sekaligus sebagai Penguji Ahli dalam sidang skripsi penulis
4. Bapak Aris Munandar, SPd., M.Si selaku Sekretaris dalam sidang skripsi penulis
5. Bapak Cahyadi Setiawan, SSi., M.Si selaku Ketua dalam sidang skripsi penulis
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Progam Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta yang selama kegiatan perkuliahan memberikan ilmu yang bermanfaat.

7. Kedua orang tuaku, Alm. Mami Fauzam yg sudah tenang di sisi-Nya dan Abi Hidayat M.Ilyas yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pikiran, serta semangat yang tiada henti kepada penulis.
8. *To my lovely sisters*, Eka Mardayanti & Apriyani yang selalu memberikan dukungan moril dan materi untuk membantu penyelesaian penulisan ini.
9. Untuk para tante-tanteku tersayang, Emak Nazimah, Ibu Erna, Amah Tasi, Binda dan Ummi Bekasi serta pamanku terkasih Buya Amrullah, terima kasih atas segala bimbingan dan pelukan hangat yang selalu memperlakukan penulis seperti anak sendiri serta tidak putus memberikan doa dan semangat lebih kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
10. Terima kasih kepada seluruh Bapak & Ibu Kepala sekolah SMA Negeri di wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur yang sudah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Terima kasih kepada seluruh Bapak & Ibu Guru Geografi di SMA Negeri wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur yang sudah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi memberikan data yang di butuhkan oleh penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Aqin Manarul Chair, *thank you for always be there during my ups and downs, to taking care of me, help me, encourage me, accompany me, motivate me, and teach me. Being my bestfriend, my brother, my father, my enemy and also my lover. Couldn't be here without your presence*, mas.
13. *My best-grown ups-friends*, Muti, Nova, Kiki, Oyi, CB, Chipi and *especially to Kity* yang sudah menjadi sahabat bahkan keluarga yang sangat memberikan dukungan, masukan serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Akhmad Fatoni, Risky Syafrudin, Hillary Clarinda, Nurul Fiqri H., Bukhari Muslim, serta Kak Pradita Athayandini yang telah banyak membantu, memberikan inspirasi dan revisi tambahan skripsi serta pembuatan peta penelitian.

15. Teman-teman *Geng Puff*, Farida Muniroh, Dian Noventi, Titin Solihati, Perawati, Hikmawati, dan Rahmawati yang selalu setia mendukung dan memberikan bantuan dari awal hingga akhir perkuliahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. *My Highschool Sweet Heart*, Dini, Dira, Tania, Titin, dan Mae yang senantiasa memberikan suntikan semangat dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. *My Sweet-side Squad* Alvi, Bayu dan Kiki yang selalu menjadi tim support penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
18. Seluruh rekan-rekan Geografi angkatan 2011 baik itu kelas Reguler dan Non-Reguler *especially* Eko Budi Aryono, Widi Andhika Sandi, Triaditha Apriyani, Dwi Novitasari, Elang Faisal, Shella Nabilla, Pramesti, Stefanus Sweko, Febrilia, Yunisa dan Sandhi Sefrianto yang sangat baik membantu penulis dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-Teman Nongkrong, bang Agus Kopi, rekan-rekan geografi angkatan 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 yang sering memberikan hiburan sebelum dan sesudah penulis bimbingan skripsi.
20. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik bantuan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini serta berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi penulis sendiri maupun para peneliti lanjutan yang diperlukannya sebagai literatur atau bahan referensi di dalam mengadakan penelitian dengan judul yang berkaitan.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teoritis	9
1. Hakikat Kompetensi Guru	9
a. Pengertian Kompetensi.....	9
b. Pengertian Guru.....	11
c. Macam-macam Kompetensi Guru.....	14
d. Uji Kompetensi Guru.....	18
e. Landasan Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru.....	19
f. Tujuan Uji Kompetensi Guru.....	22
g. Prinsip Uji Kompetensi Guru.....	23
h. Peserta dan Sistem Pelaksanaan.....	25
i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru.....	26
2. Hakikat Hasil Belajar Geografi	27
a. Hakikat Hasil Belajar.....	27
b. Hakikat Geografi.....	32
3. Peran Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Hasil Belajar Siswa....	34

B. Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39
D. Perumusan Hipotesis.....	41
E. Hipotesis Statistik.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Metode Penelitian	42
D. Populasi Dn Sampel Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Metode Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian	53
1. Gambaran Umum Responden.....	53
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	60
3. Hasil Uji Korelasi PPM.....	61
C. Pembahasan Penelitian	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan	38
Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi	47
Tabel 3. Signifikansi Korelasional	47
Tabel 4. Uji Hipotesis	48
Tabel 5. Data Sekolah Menengah Atas Wilayah I	50
Tabel 6. Data Sekolah Menengah Atas Wilayah II	51
Tabel 7. Data Nilai Uji Kompetensi Guru Geografi	53
Tabel 8. Rata-rata Nilai Akhir	55
Tabel 9. Data Hasil UKG, Hasil Belajar dan <i>Passing Grade</i>	56
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 11. Hasil Uji Linearitas	62
Tabel 12. Hasil Uji Korelasional PPM	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	39
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian.....
Lampiran 2	Data SMAN di Jakarta Timur.....
Lampiran 3	Jumlah Guru Geografi Peserta UKG 2015.....
Lampiran 4	Hasil Belajar Geografi Siswa
Lampiran 5.	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 6.	Hasil Uji Linearitas.....
Lampiran 7.	Hasil Uji Korelasi.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dewasa ini perubahan berlangsung begitu cepat. Masyarakat yang sadar akan tantangan masa depan, berusaha membekali diri melalui penguasaan berbagai macam ilmu pengetahuan. Berkaitan itu pula manusia Indonesia dituntut untuk peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat dalam segala lapangan kehidupan. Peran sekolah pun semakin dituntut untuk berperan sebagai pusat pengalaman belajar. Dengan demikian profesi guru menduduki posisi penting, karena mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Oleh sebab itu guru memperoleh premis-premis baru agar dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yaitu: 1) Guru sebagai agen perubahan. Dalam era transformasi yang begitu cepat, sosok guru dapat berfungsi secara efektif sebagai penggerak dan pelaku perubahan. 2) Guru sebagai pengembang sikap toleransi dan saling pengertian. Di dalam era global diperlukan saling pengertian dan toleransi antar seluruh umat manusia melalui proses pendidikan. 3) Guru sebagai pendidik profesional.

Proses pendidikan bukan semata-mata untuk memperdalam pengetahuan, tetapi juga ditekankan untuk mempertinggi sikap kritis dan daya kreatif peserta didik. Hal ini sangat perlu mengingat keanekaragaman tantangan di masa depan sangat menuntut

kemampuan semacam itu. Melihat kepentingan tersebut, guru sebagai *main person* pendidikan harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan pekerjaan yang diembannya.

Dapat dikatakan, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru. Guru dikatakan berkualitas apabila memiliki beberapa kompetensi yaitu: kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional.

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dari uraian tersebut, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

Adanya pengaruh kualitas pengajaran, khususnya kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian Sudjana (*“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Bidang Pendidikan Kependudukan di SPG, Studi Kasus di Jawa Barat”*, Sudjana, 2002: 42). Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Guru yang mampu dalam mengelola pembelajaran, akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar peserta didik berada dalam tingkat optimal. Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk

memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul (Wijaya dan Rusyan, 1994: 4). Oleh karena itu, pemahaman tentang kompetensi pedagogik perlu diterapkan, dimana guru diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kondisi dan situasi yang ada menjadi sebab masing-masing guru memiliki perbedaan dalam penguasaan kompetensi yang disyaratkan. Oleh karena itu, ada dua skema yang akan dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur profesionalisme guru, secara akademis dan non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan secara rutin setiap tahun yaitu dengan menyelenggarakan UKG, dan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru.

UKG secara rutin telah dilakukan sejak tahun 2012 bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru. Mulai tahun 2015 ini UKG secara rutin akan dilakukan untuk mengukur profesionalisme guru. Tujuannya untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pelaksanaan UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

UKG tahun 2015 akan diikuti oleh semua guru dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS dengan jumlah jenis soal yang akan diujikan adalah 192 mata pelajaran/guru kelas/paket keahlian/BK. Perolehan hasil UKG pada masing-masing guru

menjadi bagian dari penilaian kinerja guru, oleh karena itu sesuai dengan prinsip profesional guru akan mengikuti UKG pada mata pelajaran sesuai dengan sertifikat pendidik dan jenjang pendidikan yang diampunya. Disamping itu, hasil UKG juga digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru serta pemberian penghargaan dan apresiasi kepada guru.

Seperti yang diketahui, upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan melalui peranan kompetensi guru tidak hanya dalam satu bidang saja tetapi berlaku untuk semua bidang studi, termasuk geografi. Geografi sebagai salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan pada siswa SMA, karena mata pelajaran Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang akan di ujikan pada siswa SMA saat Ujian Nasional (UN). Tetapi pada saat ini siswa masih cenderung beranggapan pelajaran geografi sebagai pelajaran yang membosankan, bersifat hapalan dan terlalu banyak materi, sehingga hasil belajar yg dicapai setelah melalui pembelajaran nilai nya rendah. Melihat pentingnya pelajaran geografi inilah maka guru geografi diharapkan mampu memahami dengan baik ilmu geografi serta memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik pula, sehingga pelajaran geografi di sekolah dapat dipahami dan dirasakan oleh siswa sebagai pelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk dipelajari.

Dengan kondisi tersebut, maka diperlukan guru geografi yang memiliki kemampuan mengajar, sehingga tujuan yang diharapkan setelah pembelajaran geografi akan berhasil. Guru geografi yang berkompeten, harus mampu mengembangkan

pelajaran geografi sedemikian rupa agar dapat merangsang minat siswa dalam pembelajaran geografi sehingga hasil belajar yang memuaskan tercapai.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi guru geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur?
2. Bagaimanakah hasil belajar geografi siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas Negeri wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru geografi dengan hasil belajar geografi siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas Negeri wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian ini dibatasi pada “Hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG)

Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kompetensi pedagogik guru geografi sesuai dengan pengukuran akademis dalam pelaksanaan UKG 2015 dan hasil belajar dari siswa kelas X dan XI karena pada siswa kelas XII sedang fokus untuk pelaksanaan Ujian Nasional 2016.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Geografi dengan Hasil Belajar siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas Negeri wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur?”

E. Mamfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan, informasi dan pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan kompetensi guru, terutama guru geografi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan proses penelitian dilapangan serta dalam penulisan tugas akhir/skripsi.

Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan dan pemahaman konsep kompetensi guru. Selain itu sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas serta kinerja guru, khususnya dalam pembelajaran Geografi.

Bagi institusi pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan data tentang pemetaan kompetensi guru mata pelajaran geografi di SMA negeri wilayah II Kota Administrasi -Jakarta Timur, serta data dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk kepentingan penelitian selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Dalam Undang–undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa (2007: 25) dalam bukunya yang berjudul Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru dari beberapa pendapat, antara lain menurut Broke dan Stone: “...*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” artinya kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charles mengemukakan bahwa : “*competency as rational performance which*

satisfactorily meets the objective for a desired condition” berarti kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Sagala (2009: 23) di jelaskan: “Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.”

Setelah melihat uraian diatas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. (Mulyasa, 2007: 26)

Dari berbagai pengertian diatas, dapat penulis simpulkan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi merupakan gambaran kualifikasi seseorang, baik yang sifatnya kualitatif maupun yang kuantitatif dalam melaksanakan profesi yang digelutinya berdasarkan pendidikannya secara bertanggungjawab dan professional.

b. Pengertian Guru

Pengertian guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dan menurut Asmani (2009: 47) guru-sebagai tenaga profesional-mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan serifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sementara dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Usman (2006: 5) mengatakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka dalam buku yang sama Usman (2006 : 15) mengatakan bahwa guru memerlukan persyaratan profesi antara lain dikemukakan berikut ini :

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang mendasarkan pada konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar,
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya,
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai,
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan,
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan,
- 6) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya,
- 7) memiliki klien/obyek tetap seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan siswanya,
- 8) Diakui di masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa unsur-unsur terpenting dalam sebuah profesi adalah penguasaan sejumlah kompetensi sebagai keahlian khusus, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus, untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru sebagai profesi, Djojonegoro (1998: 350) menyatakan bahwa profesionalisme dalam suatu pekerjaan atau jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting, yaitu:

- 1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi,
- 2) kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus) yang dimiliki,
- 3) penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki itu.

Sudjana (2002: 18) mengatakan agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

- 1) Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.

- 2) Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- 3) Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.

c. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut Asmani (2009: 43) empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru dideskripsikan sebagai berikut :

1) Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi :

- Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan;
- Pemahaman terhadap peserta didik;
- Pengembangan kurikulum/silabus;
- Perancangan pembelajaran;
- Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- Evaluasi proses dan hasil belajar;
- Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup;

- Berakhlak mulia;
- Arif dan bijaksana;
- Mantap;
- Berwibawa;
- Stabil;
- Dewasa;
- Jujur;
- Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri;
- Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi:

- Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat;
- Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik;

- Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitardengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku;
- Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni yang sekurang-kurang meliputi penguasaan:

- Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya;
- Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajarann yang diampu.

Secara teoritis empat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya empat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru profesional.

Masalah kompetensi guru merupakan hal *urgent* yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu

harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme adalah guru yang kompeten (memiliki kemampuan) di bidangnya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan teraktualisasi dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap professional dalam menjalankan fungsi sebagai seorang guru. Jika seseorang telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi tenaga kependidikan, maka ia layak dikatakan sebagai guru yang kompeten. Dengan adanya kompetensi, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Maka dari itu dalam Suparlan (2006: 86) di bentuklah Standar Kompetensi Guru (SKG) yang meliputi 7 kompetensi dasar, yaitu: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar-mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesai, pemahaman wawasan kependidikan, penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

d. Uji Kompetensi Guru

Guru memiliki posisi strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencanangan guru sebagai profesi oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Desember 2004, memperkuat peran guru dalam pelaksanaan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara eksplisit mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan sebagai aktualisasi dari sebuah profesi pendidik. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat.

Berkaitan dengan program tersebut, pemetaan kompetensi yang secara detail menggambarkan kondisi objektif guru dan merupakan informasi penting bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan materi dan strategi pembinaan yang dibutuhkan oleh guru. Peta guru tersebut dapat diperoleh melalui uji kompetensi guru (UKG). Sasaran program strategi pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015–2019 antara lain adalah meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan dilihat dari *Subject Knowledge* dan *Pedagogical Knowledge* yang diharapkan akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengukur capaian RPJMN, maka pada tahun 2015 UKG dilaksanakan bagi seluruh guru di Indonesia.

Seorang guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi dan uji kompetensi guru (UKG) digunakan untuk mengukur dan memetakan kompetensi guru di Indonesia.

e. Landasan Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru

Dalam Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (Kemendikbud, 2015:5) disebutkan, landasan pelaksanaan UKG meliputi sebagai berikut :

- 1) Landasan Filosofi :
 - a) Hak masyarakat dan peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.
 - b) Diperlukan guru yang berkualitas untuk pendidikan yang berkualitas.
 - c) Peserta didik harus terhindar dari proses pembelajaran yang tidak berkualitas.
 - d) Membangun budaya mutu bagi guru.
 - e) Untuk memastikan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan.
 - f) Hakekat sebuah profesi :
 - Profesi guru merupakan profesi khusus, yang memerlukan persyaratan kompetensi yang khusus pula.
 - Kompetensi guru yang bersifat khusus itu memerlukan perlakuan yang khusus pula. UKG merupakan salah satu cara untuk

memberikan layanan pembinaan dan pengembangan profesi guru yang baik kepada guru.

- Penyandang profesi guru menerima penghargaan dan kesejahteraan yang bersifat khusus. Karena itu perlu ada keseimbangan antara kompetensi yang mereka miliki dengan penghargaan dan kesejahteraan yang diterimanya.

2) Landasan Teoritik Pedagogik :

- a) Uji Kompetensi Guru adalah penilaian terhadap kompetensi guru sebagai bagian penilaian kinerja guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya.
- b) Pembinaan dan pengembangan profesi guru hanya dapat dilakukan secara efektif jika berbasis pada pemetaan kompetensi guru.
- c) Uji kompetensi guru berfungsi sebagai pemetaan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan profesional), sebagai dasar program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan bagian dari proses Penilaian Kinerja dan Kompetensi (PKK).
- d) Untuk membangun eksistensi dan martabat sebuah profesi diperlukan mutu atau kualitas para anggota yang tergabung dalam profesi tersebut. Mutu atau kualitas diperoleh dari upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan dan pengendalian yang dilaksanakan secara

terus menerus dan tersistem. Upaya pengendalian dilakukan melalui pengujian dan pengukuran. Profesi guru akan bermutu jika secara terus-menerus dilakukan pengujian dan pengukuran terhadap kompetensi guru melalui uji kompetensi guru.

- e) Ukuran kinerja dapat dilihat dari kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (Mitchell, 2008).
 - f) Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan upaya peningkatan profesionalitas guru yang didasarkan atas hasil penilaian kinerja guru dan UKG.
- 3) Landasan Empirik Sosial :
- a) Pembinaan dan pengembangan profesi guru tanpa didasari bukti-bukti empirik atas kompetensi guru, sehingga penyelenggaraan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru menjadi tidak terarah.
 - b) Beberapa studi membuktikan bahwa UKG berdampak positif pada perbaikan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.

- c) Kepercayaan masyarakat terhadap harkat dan martabat guru semakin tinggi, dihubungkan dengan kinerja guru dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

f. Tujuan UKG

Secara umum pelaksanaan UKG pada November 2015 yang tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (Kemendikbud, 2015: 7) bertujuan sebagai berikut;

1. Memperoleh informasi tentang gambaran kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Mendapatkan peta kompetensi guru yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jenis pendidikan dan pelatihan yang harus diikuti oleh guru dalam program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
3. Memperoleh hasil UKG yang merupakan bagian dari penilaian kinerja guru dan akan menjadi bahan pertimbangan penyusunan kebijakan dalam memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru.

g. Prinsip Uji Kompetensi Guru

Menurut Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (Kemendikbud, 2015: 7) di jelaskan UKG mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (*subject matter*) dan pedagogik dalam *domain content*. Kompetensi bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas.

Pendekatan yang digunakan adalah tes penguasaan substansi bidang studi (*subject matter*) berdasarkan latar belakang pendidikan, sertifikat pendidik dan jenjang pendidikan tempat guru bertugas. Oleh karena itu instrumen tes untuk guru SD, SMP, SMA dan SMK dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikan tempat guru tersebut bertugas. Uji kompetensi pedagogik menggunakan pendekatan inti sel dari varian kompetensi pedagogik yang dimaksud.

Pelaksanaan UKG harus diperhatikan prinsip-prinsip UKG sebagai berikut (Kemendikbud, 2015: 8) :

1) Objektif

Pelaksanaan uji kompetensi guru dilakukan secara benar, jelas, dan menilai kompetensi sesuai dengan apa adanya.

2) Adil

Dalam pelaksanaan uji kompetensi guru, peserta uji kompetensi guru harus diperlakukan sama dan tidak membeda-bedakan kultur, keyakinan, sosial budaya, senioritas, dan harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan tidak diskriminatif.

3) Transparan

Data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan uji kompetensi seperti mekanisme kerja, sistem penilaian harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh yang memerlukan.

4) Akuntabel

Pelaksanaan uji kompetensi guru harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi pelaksanaan maupun keputusan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku. Dalam konteks peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru, hasil UKG bisa menjadi dasar bagi Kemdikbud untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru hanya dapat dilakukan secara efektif jika berbasis pada pemetaan kompetensi guru.

h. Peserta dan Sistem pelaksanaan UKG

Persyaratan peserta Uji Kompetensi Guru sesuai isi Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (Kemendikbud, 2015: 8) :

- 1) Semua guru baik yang sudah memiliki sertifikat pendidik maupun yang belum memiliki sertifikat pendidik.
- 2) Guru PNS dan bukan PNS yang terdaftar di dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik).
- 3) Memiliki NUPTK atau Peg.Id
- 4) Masih aktif mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang studi sertifikasi dan/atau sesuai dengan kualifikasi akademik.

Sistem Uji Kompetensi Guru UKG dilaksanakan menggunakan dua sistem yaitu:

- 1) Sistem online, dilaksanakan pada daerah yang terjangkau jaringan internet dan memiliki ruangan yang berisi perangkat laboratorium komputer dan terhubung dalam jaringan intranet.
- 2) Sistem offline atau manual dilaksanakan pada daerah yang tidak terjangkau jaringan internet dan tidak memiliki ruangan yang berisi laboratorium komputer dan tidak terhubung dalam jaringan internet.

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Kualitas guru dalam mengajar pada hakikatnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang datang dari dalam dirinya dan dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam dirinya (faktor internal) antara lain adalah faktor kesehatan, potensi, sikap dan kepribadian. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal) antara lain adalah kepala sekolah, anak didik, dan sarana prasarana sekolah.

Menurut Kartono (1985: 23) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi antara lain adalah faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motif, kepribadian dan cita-cita. Dan faktor dari luar diri sendiri yang meliputi lingkungan dan sarana prasarana. Kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai ahli pendidikan dan pengajaran harus mampu memiliki kesadaran, keinginan dan kemauan untuk selalu meningkatkan kompetensinya, sehingga diharapkan guru menjadi lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu ditunjang juga dengan upaya-upaya dari luar, seperti sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran (pendidikan dan pelatihan, seminar, dan penataran-penataran).

2. Hakikat Hasil Belajar Geografi

a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar yang ideal merupakan perpaduan antara bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Siswa yang telah mengalami proses belajar memiliki perubahan dalam bidang pengetahuan. Yang artinya jika bertambah pengetahuan yang dimiliki, maka diharapkan perubahan sikap dan keterampilan kearah yang lebih baik akan bertambah.

Suprijono (2009: 5) mengemukakan pendapatnya bahwa hasil belajar merupakan proses belajar didahului dengan adanya perubahan, dengan kata lain tidak ada tujuan pengajaran yang dicapai sebelum siswa menjadi berbeda dalam beberapa hal antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini dapat berupa pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Bloom dalam Nana Sujana (2010 : 22) yang mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu, 1) ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tentang intelktual siswa yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan evaluasi. 2) Ranah afektif merupakan ranah yang

membahas tentang sikap, nilai-nilai, dan apresiasi siswa yang mencakup tentang sikap penerimaan, merespon, menghargai, mengorganisasi dan keterampilan siswa. 3) Ranah Psikomotor merupakan ranah yang mencakup persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan.

Namun, Anderson dan Krathwohl dalam Sani (2014 : 55) menelaah kembali taksonomi Bloom dan melakukan revisi. Dimana Anderson dan Krathwohl merevisi pada ranah kognitif, yakni dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif dibagi menjadi enam tingkatan mulai dari 1) mengingat, 2) memahami, 3) menerapkan, 4) menganalisis, 5) mengevaluasi, dan 6) berkreasi (sintesis). Pergeseran urutan pada taksonomi Anderson dan Krathwohl ini menggambarkan proses berfikir tingkat rendah ke proses berpikir tingkat tinggi. Selanjutnya pada dimensi pengetahuan, dibagi menjadi empat yaitu faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dimana hasilnya dapat berupa pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010 : 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya Hamalik (2006 : 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistim penilaian atau evaluasi. Bagi siswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai adalah cerminan dari keberhasilan belajar. Nilai akhir atau sering disebut dengan istilah nilai final baik berupa angka atau huruf yang melambangkan tingkat keberhasilan siswa setelah mereka mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Artinya seorang siswa yang telah mendapatkan nilai yang diberikan oleh guru karena adanya perkembangan dan kemajuan serta hasil-hasil yang

dicapai siswa tersebut selama berada dalam bimbingan dan asuhannya setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Fungsi nilai akhir (Arikunto, 2015: 308) antara lain, sbb : 1) Fungsi administratif ; 2) Fungsi informatif; 3) Fungsi bimbingan fungsi intruksional. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan akhir :

- Faktor pencapaian atau prestasi (*achievement*),
- Faktor usaha (*effort*),
- Faktor aspek pribadi dan sosial (*personnal and social characteristics*)
- Faktor kebiasaan kerja (*work habit*).

Berikut dalam Arikunto (2015: 312) dikemukakan tiga macam contoh cara yang sering dipergunakan dalam penentuan nilai akhir yaitu :

$$1) \text{ Rumus : } NA = \frac{(f_1+f_2 + \dots f_n)}{3} + 2S$$

Keterangan :

Na = nilai akhir

F = nilai hasil test formatif ke-1, ke-2, ke-3....

S = nilai hasil test sumatif

Jadi nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai tes formatif (diberi bobot satu) dijumlahkan dengan nilai tes sumatif (diberi bobot dua) kemudian di bagi 3.

- 2) Nilai Akhir diperoleh dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan umum dengan bobot 2,3, dan 5. Jadi jika dituliskan dalam

rumus menjadi : $NA = \frac{2T + 3H + 5U}{10}$

Keterangan :

T= nilai tugas

H= nilai ulangan harian

U= nilai ulangan umum

- 3) Rumus :

$$NA = \frac{\left(\frac{\sum H}{n}\right)}{3} + 2E =$$

Keterangan :

$\sum H$: nilai rata-rata hasil ulangan harian

E : nilai hasil evaluasi hasil akhir

3 : hasil tambah bobot dari $\sum H = 1$ dan bobot dari E = 2, maka $2+1=3$

Dengan demikian hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam bentuk skor nilai-nilai yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu setelah melalui proses belajar. Keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa yang dilihat dari pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran yang bersangkutan, khususnya Geografi.

b. Hakikat Geografi

Geografi diperkenalkan pertama kali oleh *Eratosthenes*. Istilah Geografi berasal dari bahasa Yunani *geos* yang artinya bumi dan *graphien* yang artinya pencitraan. Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menggambarkan segala sesuatu yang ada di permukaan bumi.

Utoyo (2009: 3) dalam bukunya “*Geografi: Membuka Cakrawala Dunia untuk SMA dan MA Kelas X*” menjabarkan definisi mengenai geografi yang dikemukakan oleh berbagai ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Prof. Drs. R. Bintarto memberikan batasan bahwa geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat Bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur Bumi dalam ruang dan waktu.
2. Prof. Soetanto mendefinisikan geografi sebagai geosfer yang merupakan substansi geografi juga dipelajari oleh bidang ilmu lain. Oleh karena itu, geosfer tidak mencirikan ilmu yang disebut geografi. Kajian geografi lebih dicirikan oleh sudut pandang atau cara penjelasannya di dalam mengkaji geosfer tersebut. Dengan demikian, ada beda jenis antara beberapa ilmu lain dengan geografi, meskipun kajiannya sama dan serupa.

3. Hasil seminar dan Lokakarya (semlok) Geografi di Semarang pada 1988, telah dirumuskan suatu definisi geografi yang ditujukan untuk penyeragaman definisi geografi di Indonesia yaitu geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan gejala geosfer dengan sudut pandang lingkungan dan ke wilayahan dalam konteks keruangan.

Sementara sesuai isi lampiran Kompetensi Dasar Geografi dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 2) di jelaskan bahwa Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional. Hasil kajian geografi diarahkan untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Dalam mendeskripsikan, memahami, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi masalah pembangunan, geografi dibantu oleh sejumlah teknologi seperti penginderaan jauh, peta, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

Beberapa pengertian geografi diatas, walaupun berbeda-beda dalam mengartikannya, tetapi mempunyai persamaan, yaitu:

1. Membicarakan permukaan bumi (*region, space*)
2. Manusia sebagai penghuni, serta hubungan timbal balik diantara keduanya termasuk deskripsi dan analisisnya.

Dengan demikian dapatlah kita simpulkan bahwa *geografi adalah ilmu yang mempelajari permukaan bumi dan penduduknya (organisme), serta interaksi diantara keduanya.*

Dalam pengajaran di sekolah, geografi adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan di dalamnya, mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi serta mampu mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi, dan menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial-budaya masyarakat.

3. Peran Kompetensi Guru Dalam Kegiatan dan Hasil Belajar Siswa

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Salah satu tujuan dikeluarkannya UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dijelaskan dalam bagian penjelasannya, adalah meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan mutu

pendidikan nasional. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. (Hamalik, 2009: 36)

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Oleh sebab itu peran kompetensi guru dalam proses pendidikan yang berkualitas tidaklah ringan. Apalagi dalam konteks pembelajaran Geografi, dimana semua aspek pengetahuan alam, sosial dan budaya terkait dengan nilai-nilai (*Value Bound*), yang melihat guru bukan hanya pada penguasaan materi tetapi juga pada investasi nilai-nilai sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.

Tiap-tiap mata pelajaran di sekolah tingkat atas membutuhkan guru yang ideal dalam arti kompeten pada bidangnya untuk menyampaikan pengetahuan serta keterampilan kepada siswa-siswanya. Guru geografi yang ideal menurut

Daldjoeni (1982: 122) haruslah memiliki lima kompetensi mendasar sebagai berikut :

- 1) Mempunyai perhatian yang cukup banyak terhadap permasalahan manusia
- 2) Mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri factor-faktor lokatif, pola-pola regional dan relasi keruangan yang terkandung oleh, ataupun tersembunyi di belakang gejala-gejala social
- 3) Menyukai dan mampu mengadakan observasi pribadi dilapangan
- 4) Secara sederhana dapat mensintesis data-data yang berasal dari berbagai sumber
- 5) Mempunyai kemampuan untuk membedakan serta memisahkan kausalitas yang sungguh, dari hal-hal yang sifatnya hanya kebetulan belaka

Apabila kelima hal tersebut belum timbul atau belum terasa oleh guru geografi, hal tersebut masih di kembangkan dan ditingkatkan. Pada intinya adalah bagaimana ia dapat mengembangkan kemampuannya guna meningkatkan kualitas pengajarnya agar tercapai keberhasilan belajar siswa.

Peran kompetensi Guru Geografi dalam mengajar adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar Geografi, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan. Apalagi mata pelajaran Geografi kurang mendapat perhatian dalam pemikiran peserta didik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan

meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pembelajaran Geografi yang harus mereka capai.

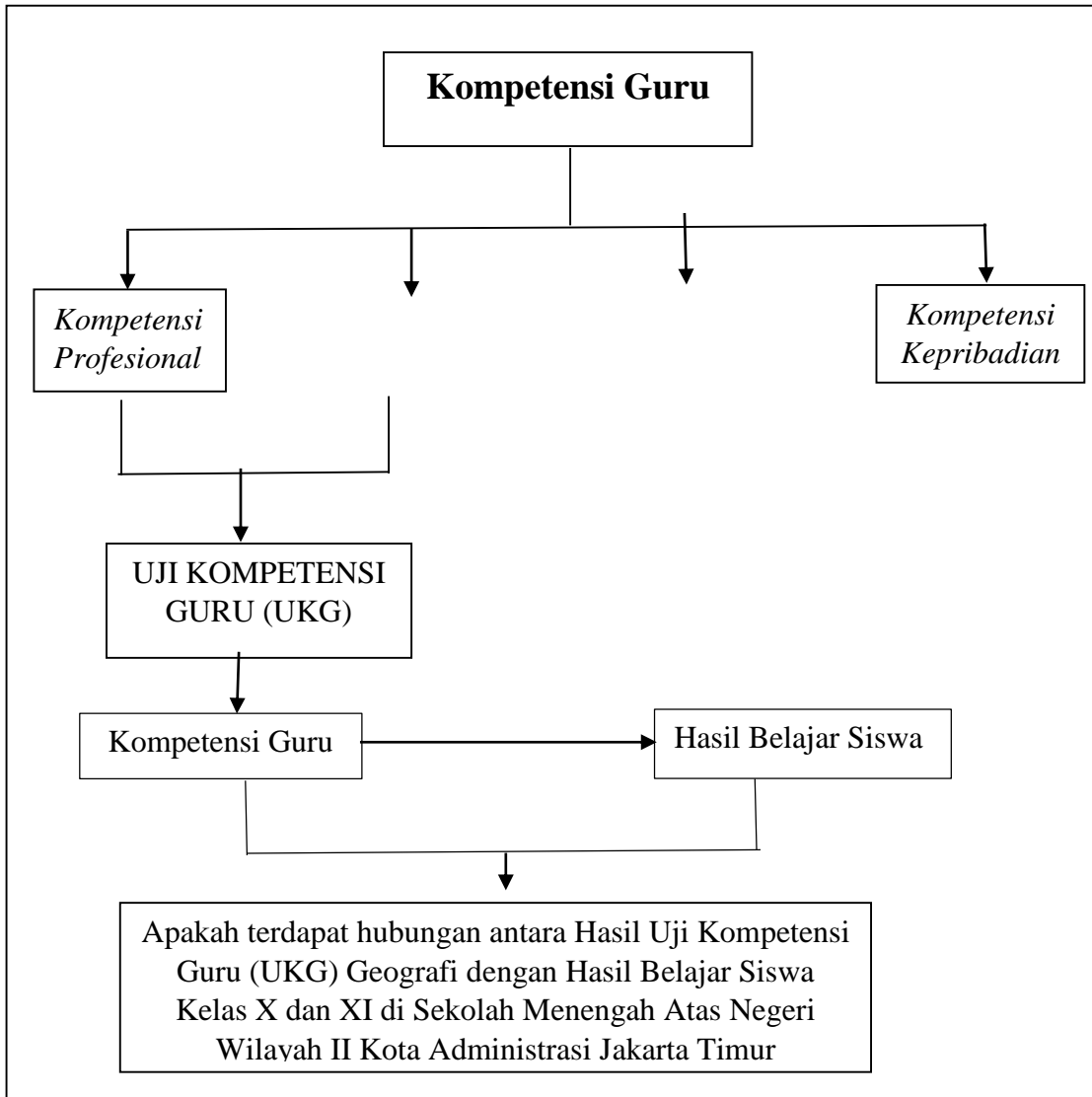
Hamalik (2009: 36) mengatakan bahwa masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

B. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Doni Handriansyah, UNJ (2007)	Hubungan Antara Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri di Wilayah Jakarta Pusat	Dalam penelitian ini menggunakan metode <i>Expose Facto</i> . Teknik pengambilan sampel dengan cara sensus yang diambil dari populasi semua guru geografi yang telah mengikuti uji kompetensi. Teknik pengumpulan data dengan teknik <i>observasi nonpartisan</i> .	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang positif antar kompetensi guru dengan hasil belajar Geografi pada siswa kelas X (Sepuluh). Hal ini berarti semakin baik kompetensi guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar geografi.
2.	Nur Atika, UNJ (2015)	Studi Korelasi antara Kompetensi Instruktur Matematika dengan Hasil Belajar Kelas VII di Lembaga Pendidikan Primagama Jaya, Jakarta Utara	Dalam penelitian ini metode penelitian yang di gunakan adalah korelasional. Pengumpulan data menggunakan tehnik kuesioner/angket dengan skala <i>likert</i> dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik instruktur matematika di lembaga pendidikan Primagama berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil data yang penulis lakukan melalui rumus product moment Karl Pearson yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.413, adapun besar kontribusi hubungan antara kompetensi instruktur dengan hasil belajar sebanyak 0.171 atau 17,06% dan dari hasil ini membuktikan bahwa terdapat factor lain yang dapat menentukan hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan proses pendidikan melibatkan berbagai komponen yang meliputi tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, murid, guru dan sebagainya. Bagaimanapun baiknya tujuan pendidikan itu, tetap tidak akan tercapai apabila tidak di perhatikan seluruh

komponen pendidikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah kompetensi yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah baik dan tidak selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa dilihat dari nilai hasil belajar pada mata pelajaran geografi. Keberhasilan dalam belajar salah satunya ditentukan oleh kompetensi guru mata pelajaran yang bersangkutan. Pengelolaan bidang akademik, pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi guru, serta sikap kerja dan kepribadian yang baik adalah berbagai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Guru yang berkompeten dapat menyelenggarakan tugasnya secara memadai dan bertanggungjawab sesuai dengan harapan. Guru yang kompeten menggunakan pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan untuk membantu siswa dalam menjelaskan konsep yang salah, menuntun siswa menggunakan sumber-sumber informasi dan menantang mereka untuk melakukan belajar mandiri diluar tugas dari buku-buku teks. Guru yang kompeten mampu menembangkan sikap positif kepada siswa untuk selalu tetap optimis dalam belajar, mampu untuk menggunakan sejumlah tehnik dan metode pengajaran yang bervariasi agar siswa-siswa tidak merasa bosan dan menarik minat siswa untuk terus belajar.

Guru yang kompeten dalam bidangnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diajarnya. Begitu pula sebaliknya, guru yang tidak kompeten akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

D. Perumusan Hipotesis

Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai uji kompetensi guru dengan hasil belajar geografi siswa

E. Hipotesis Statistik

Apabila hipotesis nol (H_0) diterima (benar) maka hipotesis alternatif (H_a) di tolak. Demikian pula sebaliknya, jika hipotesis alternatif (H_a) di terima (benar) maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur

B. Waktu dan Tempat Penelitian

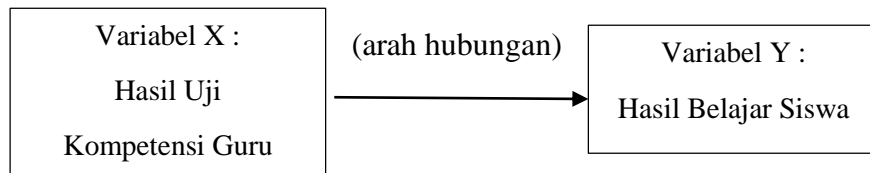
Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta. Di dalam wilayah II terdapat 17 SMA Negeri yang telah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya terbagi dalam 5 kecamatan yakni Kecamatan Ciracas, Kramat Jati, Pasar Rebo, Cipayung dan Makasar

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan November 2015 sampai dengan bulan April 2016.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi dan signifikansi dengan menggunakan statistik. Penelitian ini tentang “hubungan antara Hasil Uji

Kompetensi Guru (UKG) Geografi dengan hasil belajar siswa Kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur". Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu hasil uji kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Desain penelitian sebagai berikut :



D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Guru telah mengikuti uji kompetensi guru bidang studi Geografi yang dilaksanakan oleh Dirjen GTK pada November tahun 2015;
- b) Guru yang mengajar menggunakan kurikulum 2013;
- c) Guru yang mengajar di kelas X dan XI pada SMA Negeri di Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

Tehnik pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan sensus atau *sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil (Sugiyono, 2010: 85), karena populasi

seluruh guru Geografi yang mengikuti UKG yaitu sebanyak 20 orang, maka 20 guru tersebutlah yang akan dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara Teknik Observasi *nonpartisan* berarti bahwa peneliti tidak terlibat atau berperan secara langsung dalam penilaian Uji Kompetensi Guru maupun saat Hasil Belajar Siswa. Data nilai kompetensi guru di dapatkan dari Hasil Uji Kompetensi yang telah dilaksanakan oleh Kemendikbud pada November 2015, sementara data hasil belajar siswa di dapatkan dari penilaian akademik selama tahun ajaran 2015/2016 oleh guru bidang studi geografi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *One-Sample Normal Kolmogorv-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku gauss. Distribusi data yang normal jika digambarkan dengan grafik polygon akan menyerupai bentuk bel, lonceng atau genta. Data dapat dikatakan normal jika nilai sig (α) > 0,05 dan data dikatakan tidak normal bila sig (α) < 0,05.

2. Uji Linearitas

Secara umum Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa Uji Linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linear. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas dapat dilakukan dengan dua cara :

Pertama, dengan melihat nilai signifikansi pada *output* SPSS : Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Kedua, dengan melihat Nilai *Fhitung* lebih kecil dari *Ftabel* maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, Jika nilai *Fhitung* lebih

besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

3. Uji Korelasi

Dalam pengujian korelasi pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*. Uji koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk menguji hubungan dari dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan variabel Kompetensi Guru (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* pada taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 dan kemudian membandingkan angka r_{tabel} dengan nilai *Pearson Correlation*. Jika *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai r_{tabel} maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kompetensi Guru (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

Rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah seluruh pernyataan nomor i yang dijawab seluruh responden

$\sum Y$ = jumlah seluruh pernyataan yang dijawab 1 responden

n = jumlah sampel

Nilai koefisien korelasi adalah 1.) apabila $r = 0$ maka tidak ada hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. 2.) apabila $r \neq 0$ maka ada hubungan diantara variabel satu dengan yang lainnya. Koefisien korelasi dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 1.999	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2009)

Arah korelasional ditandai oleh adanya tanda hitung yang berada di depan indeks. Jika mempunyai nilai plus (+) maka arah korelasinya positif, sedangkan jika tandanya (-) maka arah korelasinya negatif.

Signifikansi dari hubungan kedua variabel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Siginifikansi Korelasional

No	Probabilitas	Keterangan
1	$0,05 < (\text{sig})$	Hubungan kedua variabel tidak signifikan
2	$0,05 > (\text{sig})$	Hubungan kedua variabel signifikan

(Sumber: Riduwan, 2009)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a adanya hubungan antara Kompetensi Guru (X) dengan Hasil Belajar (Y). H_o tidak adanya hubungan antara Kompetensi Guru (X) dengan Hasil Belajar (Y). Pengambilan keputusan hipotesis mempunyai kriteria seperti pada tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Hipotesis

No	Probabilitas	Keterangan
1	$0,05 < (sig)$	H_o diterima dan H_a ditolak
2	$0,05 > (sig)$	H_o ditolak dan H_a diterima

(Sumber: Riduwan, 2009)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah administrasi di bawah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Secara geografis letak Kota Administrasi Jakarta Timur pada posisi antara $106^{\circ}49'35''$ Bujur Timur dan $06^{\circ}10'37''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur mencapai 187,75 Km² atau mencapai 28,37 % dari luas total wilayah Provinsi DKI Jakarta. Dari luas ini sebagian besar terdiri dari dataran rendah.

Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki perbatasan sebelah utara dengan Kota Administrasi Jakarta Utara dan Jakarta Pusat, sebelah timur dengan Kota Bekasi (Provinsi Jawa Barat), sebelah selatan Kabupaten Bogor (Provinsi Jawa Barat) dan sebelah barat dengan Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Timur dibagi ke dalam 10 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pasar Rebo, Ciracas, Cipayang, Makasar, Kramatjati, Jatinegara, Duren Sawit, Cakung, Pulogadung dan Matraman. Adapun jumlah kelurahan di Kota Administrasi Jakarta Timur adalah 65 kelurahan.

Suku Dinas Pendidikan Jakarta Timur sendiri terbagi menjadi dua zonasi wilayah, yaitu Wilayah I dan Wilayah II. Adapun lokasi penelitian yang

digunakan dalam skripsi ini yakni mengambil lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri di wilayah II.

Wilayah I meliputi 5 Kecamatan yakni, Kecamatan Jatinegara, Duren Sawit, Cakung, Pulogadung dan Matraman dan terdiri dari 20 Sekolah Menengah Atas Negeri sbb :

Tabel 5. Data Sekolah Menengah Atas Wilayah I

NO	NPSN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	20103294	SMA NEGERI 100	Jl. Persatuan 2, Jatinegara
2	20103293	SMA NEGERI 102	Jl. Kayutinggi, Cakung
3	20103292	SMA NEGERI 103	Jl. Mawar Merah Perumnas Klender, Duren Sawit
4	20103288	SMA NEGERI 107	Jl. Rawa Badung, Cakung
5	20103287	SMA NEGERI 11	Jl. P. Komarudin I, Komp. Pendidikan, Cakung
6	20103285	SMA NEGERI 12	Jl. Pertanian, Duren Sawit
7	20103283	SMA NEGERI 21	Jl. Tanah Mas Raya No. 1, Pulo Gadung
8	20103282	SMA NEGERI 22	Jl. Kramat Asem, Matraman
9	20103281	SMA NEGERI 31	Jl. Kayu Manis Timur, Matraman
10	20103280	SMA NEGERI 36	Jl. Perhubungan Raya Rawamangun, Pulo Gadung
11	20103298	SMA NEGERI 44	Jl. Delima IV Perum Klender, Duren Sawit
12	20103313	SMA NEGERI 50	Jl. PLN CIPINANG MUARA 3, Jatinegara
13	20103311	SMA NEGERI 53	Jl. Cipinang Jaya 2b, Jatinegara
14	20103310	SMA NEGERI 54	Jl. Jatinegara Timur IV, Jatinegara
15	20103308	SMA NEGERI 59	Jl. Bulak Timur I No.10-11, Duren Sawit
16	20103307	SMA NEGERI 61	Jl. Taruna Pahlawan Revolusi, Duren Sawit
17	20103303	SMA NEGERI 71	Jl. H. Dogol Kav. TNI-AL Duren Sawit, Duren Sawit
18	20103302	SMA NEGERI 76	Jl. Tipar Cakung, Cakung
19	20103299	SMA NEGERI 89	Jl. Kayu Tinggi, Cakung
20	20103278	SMA NEGERI 91	Jl. Lembah Lontar, Duren Sawit

(sumber : datadikdki.net 2015)

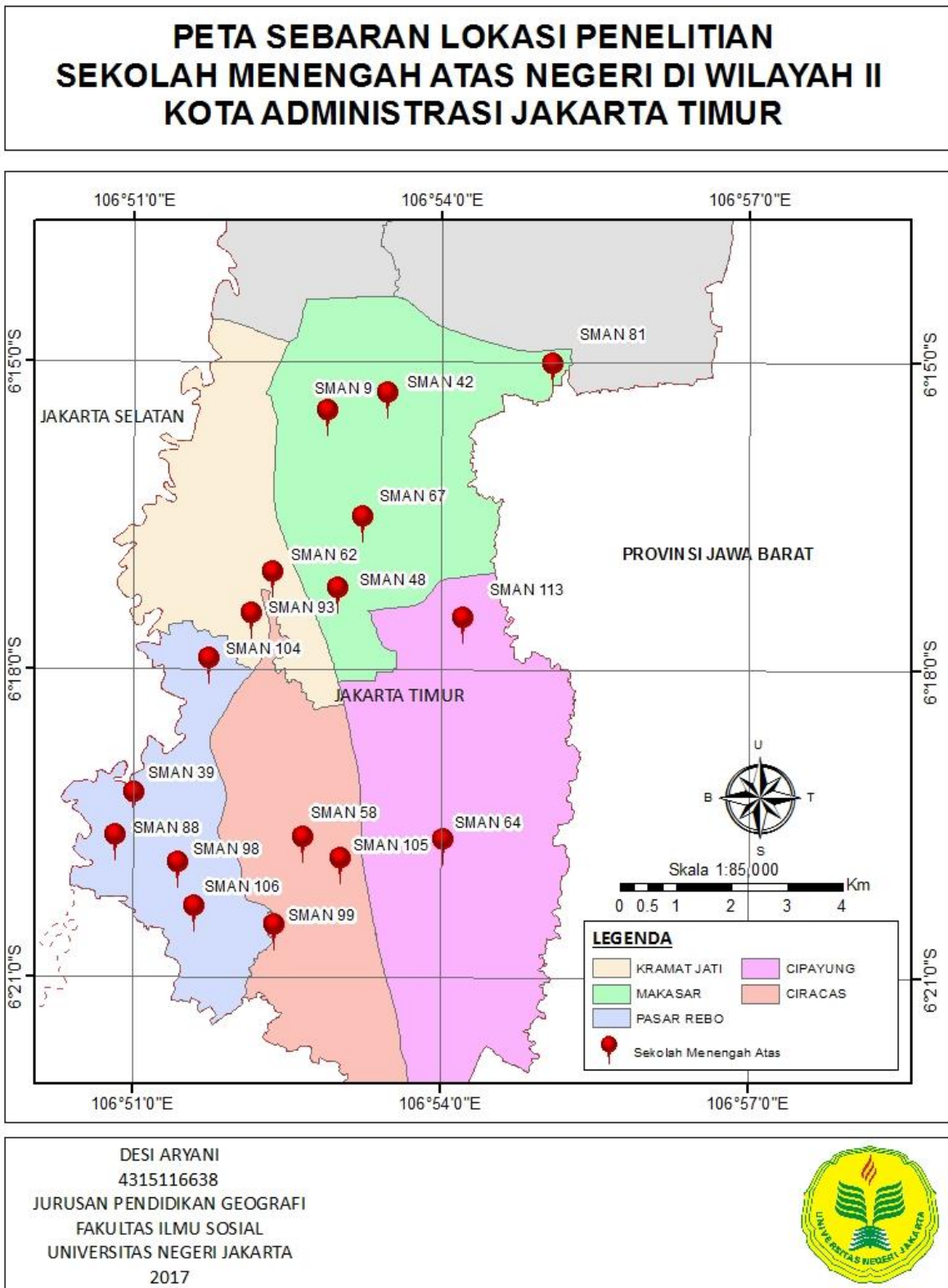
Sementara untuk Wilayah II meliputi 5 kecamatan yakni, Kecamatan Pasar Rebo, Ciracas, Cipayung, Makasar, Kramatjati dan terdiri dari 19 Sekolah Menengah Atas Negeri sbb:

Tabel 6. Data Sekolah Menengah Atas Wilayah II

No	NPSN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	20103291	SMA NEGERI 104	Jl. H. Taiman Barat, Pasar Rebo
2	20103290	SMA NEGERI 105	Jl. Usman, Ciracas
3	20103289	SMA NEGERI 106	Jl. Gandaria I, Pasar Rebo
4	20103286	SMA NEGERI 113	Jl. Albaidho I, Monumen Pancasila Sakti, Cipayung
5	20103284	SMA NEGERI 14	Jl. SMA Barat, Kramat Jati
6	20103296	SMA NEGERI 39	Jl. RA. Fadillah, Pasar Rebo
7	20103297	SMA NEGERI 42	Jl. Rajawali, Makasar
8	20103314	SMA NEGERI 48	Jl. Pinang Ranti II No.1, Makasar
9	20103312	SMA NEGERI 51	Jl. Batu Ampar III, Kramat Jati
10	20103309	SMA NEGERI 58	Jl. Raya Ciracas No. 2, Ciracas
11	20103306	SMA NEGERI 62	Jl. Raya Bogor Km. 20, Kramat Jati
12	20103305	SMA NEGERI 64	Jl. Raya Cipayung, Cipayung
13	20103304	SMA NEGERI 67	Jl. Skadron Halim Perdanakusuma, Makasar
14	20103301	SMA NEGERI 81	Jl. Kartika Eka Paksi KPAD Jatiwaringin, Makasar
15	20103300	SMA NEGERI 88	Jl. Sawo Indah, Pasar Rebo
16	20103279	SMA NEGERI 9	Jl. SMU Negeri 9, Makasar
17	20103258	SMA NEGERI 93	Jl. Raya Bogor Komplek Paspampres, Kramat Jati
18	20103257	SMA NEGERI 98	Jl. Jaha No.1, Pasar Rebo
19	20103256	SMA NEGERI 99	Jl. Cibubur II, Ciracas

(sumber : datadikdki.net 2015)

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah kompetensi guru Geografi dengan karakteristik yakni : guru telah mengikuti Tes Uji Kompetensi Guru secara *Online* maupun *Offline* yang di selenggarakan oleh Kemendikbud pada November 2015; guru mengajar pelajaran Geografi kelas X dan XI dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur, dan didapatkan hasil yaitu sebanyak 20 guru sbb:

Tabel 7. Data Nilai Uji Kompetensi Guru Geografi

NO	Sekolah	Guru	Nilai UKG
1	SMAN 9 JAKARTA	E.P	79
2	SMAN 39 JAKARTA	E.E	74
3	SMAN 42 JAKARTA	J.M	40
4	SMAN 48 JAKARTA	Ob	60
5	SMAN 58 JAKARTA	S.M	69
6	SMAN 58 JAKARTA	A.D.R	69
7	SMAN 62 JAKARTA	E.D	45
8	SMAN 64 JAKARTA	A.I.N	64
9	SMAN 67 JAKARTA	I.F	50
10	SMAN 81 JAKARTA	D	69
11	SMAN 88 JAKARTA	R.Sim	64
12	SMAN 93 JAKARTA	R.Sap	40
13	SMAN 98 JAKARTA	D.M.L	89
14	SMAN 99 JAKARTA	E.W	74
15	SMAN 104 JAKARTA	A.G	64
16	SMAN 104 JAKARTA	S	55
17	SMAN 105 JAKARTA	N.A	74
18	SMAN 105 JAKARTA	M	69
19	SMAN 106 JAKARTA	D.A	99
20	SMAN 113 JAKARTA	I.G	64

(Sumber : Hasil Penelitian 2017)

Dari data pada tabel 7. tersebut kita dapat melihat bahwa guru yang memperoleh nilai tertinggi pertama berasal dari guru SMA Negeri 106 dengan nilai 99, kemudian disusul di peringkat tertinggi kedua berasal dari guru SMA Negeri 98 dengan nilai 89 dan di peringkat tertinggi ketiga yakni berasal dari guru SMA Negeri 9 dengan nilai 79. Sementara guru yang memperoleh nilai terendah pertama berasal dari SMA Negeri 42 dengan nilai 40, kemudian peringkat terendah kedua berasal dari SMA Negeri 62 dengan nilai 45.

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang guru dari SMA Negeri berbeda yang hasil uji kompetensinya masih berada di bawah standar minimal UKG yang telah di tetapkan oleh Kemendikbud, yakni 55. Meskipun tidak ada ketentuan lulus dan tidak lulus, namun nantinya guru yang memperoleh nilai di bawah standar minimal akan mendapatkan pelatihan khusus dari Kemendikbud

Data tersebut didapatkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui proses Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG secara rutin telah dilakukan sejak tahun 2012 bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru. Tujuannya untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Perolehan hasil UKG pada masing-masing guru menjadi bagian dari penilaian kinerja guru, oleh karena itu sesuai dengan prinsip profesional guru akan mengikuti UKG pada mata pelajaran sesuai dengan sertifikat pendidik dan jenjang pendidikan yang diampunya. Disamping itu, hasil UKG juga digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pemberian program pembinaan dan

pengembangan profesi guru serta pemberian penghargaan dan apresiasi kepada guru.

Sementara data hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai akademik dari guru bidang studi Geografi yang menjadi responden diatas, yaitu berupa nilai Ulangan Harian Bersama (UHB), Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Nilai Tugas. Kemudian data nilai tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akhir sebagai hasil belajar siswa. Pengolahan nilai akhir tersebut dapat dilihat pada bab 2 halaman 31.

Tabel 8. Rata-rata Nilai Akhir

NO	Sekolah	Nama Guru	Nilai Akhir Kelas X	Nilai Akhir Kelas IX	\overline{NA}
1	SMAN 9 JAKARTA	E.P	77	78	77.5
2	SMAN 39 JAKARTA	E.E	78	81	79.5
3	SMAN 42 JAKARTA	J.M	59		59
4	SMAN 48 JAKARTA	Ob		77	77
5	SMAN 58 JAKARTA	S.M		71	71
6	SMAN 58 JAKARTA	A.D.R	66		66
7	SMAN 62 JAKARTA	E.D	71	72	71.5
8	SMAN 64 JAKARTA	A.I.N	77	78	77.5
9	SMAN 67 JAKARTA	I.F	75	80	77.5
10	SMAN 81 JAKARTA	D	79	80	79,5
11	SMAN 88 JAKARTA	R.Sim		79	79
12	SMAN 93 JAKARTA	R.Sap		65	65
13	SMAN 98 JAKARTA	D.M.L	73	79	76
14	SMAN 99 JAKARTA	E.W	81	80	80.5
15	SMAN 104 JAKARTA	A.G	70		70
16	SMAN 104 JAKARTA	S		68	68
17	SMAN 105 JAKARTA	N.A	81		81
18	SMAN 105 JAKARTA	M		80	80
19	SMAN 106 JAKARTA	D.A		78	78
20	SMAN 113 JAKARTA	I.G		68	68

(Sumber : Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan pengolahan data Nilai Akhir tersebut didapatkan Hasil Belajar siswa dari tiap guru bidang studi, yang kemudian akan digunakan sebagai data variabel Y.

Dari data di tabel 8. bisa terlihat bahwa perolehan rata-rata nilai akhir atau hasil belajar siswa yang tertinggi yaitu sebesar 81 berasal dari SMA Negeri 105. Kemudian perolehan nilai akhir atau hasil belajar terendah yaitu sebesar 59 berasal dari SMA Negeri 42.

Tabel 9. Data Hasil UKG, Hasil Belajar dan *Passing Grade*

NO	Sekolah	Guru	UKG	\bar{NA}	<i>Passing Grade</i>
1	SMAN 9 JAKARTA	E.P	79	77.5	326.5
2	SMAN 39 JAKARTA	E.E	74	79.5	365.5
3	SMAN 42 JAKARTA	J.M	40	59.0	336
4	SMAN 48 JAKARTA	Ob	60	77.0	345
5	SMAN 58 JAKARTA	S.M	69	71.0	339.5
6	SMAN 58 JAKARTA	A.D.R	69	66.0	339.5
7	SMAN 62 JAKARTA	E.D	45	71.5	353
8	SMAN 64 JAKARTA	A.I.N	64	77.5	328.5
9	SMAN 67 JAKARTA	I.F	50	77.5	360.5
10	SMAN 81 JAKARTA	D	69	79.5	371
11	SMAN 88 JAKARTA	R.Sim	64	79.0	331.5
12	SMAN 93 JAKARTA	R.Sap	40	65.0	331.5
13	SMAN 98 JAKARTA	D.M.L	89	76.0	335.5
14	SMAN 99 JAKARTA	E.W	74	80.5	344
15	SMAN 104 JAKARTA	A.G	64	70.0	340.5
16	SMAN 104 JAKARTA	S	55	68.0	340.5
17	SMAN 105 JAKARTA	N.A	74	81.0	331.5
18	SMAN 105 JAKARTA	M	69	80.0	331.5
19	SMAN 106 JAKARTA	D.A	99	78.0	329.5
20	SMAN 113 JAKARTA	I.G	64	68.0	339.5

(Sumber :Hasil Penelitian, 2017)

Pada tabel 9. diatas terdapat perbandingan antara nilai UKG, hasil belajar siswa dan *Passing Grade* tiap SMA Negeri. Dari data *Passing Grade* terlihat bahwa rata-rata nilai tiap sekolah cukup tinggi yakni berkisar antara 81-92. Nilai

Passing Grade yang tertinggi yaitu dari SMA Negeri 81 dengan total sebesar 371 dan rata-rata sekitar 92,75. Sedangkan nilai *Passing Grade* yang terendah yaitu dari SMA Negeri 9 dengan total sebesar 326,5 dan rata-rata sekitar 81,625. Selain itu kita lihat data hasil UKG dan hasil belajar siswa yang telah di seajarkan, terlihat bahwa terdapat beberapa guru dengan hasil UKG yang tinggi namun berbanding terbalik dengan perolehan rata-rata nilai akhir atau hasil belajar siswanya. Padahal guru-guru tersebut adalah yang memperoleh kategori peringkat dengan nilai tertinggi, namun justru hasil belajar siswa nya malah lebih rendah. Hal ini sungguh disayangkan, karena kompetensi guru diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana ketika kompetensi guru meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Namun demikian, hasil belajar siswa bukan hanya di pengaruhi oleh kompetensi guru saja. Tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Misalnya pada SMA Negeri 93 dan SMA Negeri 42 hasil uji kompetensi gurunya adalah yang terendah dengan nilai 40, namun rata-rata nilai akhirnya cukup tinggi hal ini dikarenakan memang skor *Passing Grade* SMA tersebut lumayan tinggi yaitu 331,5 di SMA Negeri 93 dan 336 di SMA Negeri 42. Sama halnya dengan di SMA Negeri 81 dimana skor *Passing Grade* nya tertinggi yaitu 371 padahal hasil uji kompetensi guru nya hanya sebesar 69, sehingga rata-rata nilai akhirnya cukup tinggi yakni 79,5. *Passing Grade* dalam hal ini berpengaruh pada kualitas *input* siswa yang juga secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar sebagai *output* nya di akhir masa pembelajaran.

Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor – faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah:

a. Faktor intern meliputi :

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor ekstern meliputi:

1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat

Jadi dapat dikatakan bahwa, nilai akhir hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tinggi-rendahnya nilai UKG maupun skor *Passing Grade* nya. Tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti yang telah diterangkan oleh Slameto (2010:54) tersebut. Misalnya pada SMA Negeri 106

nilai UKG nya tertinggi bahkan hampir sempurna yaitu sebesar 99 dan skor *Passing Grade* nya juga cukup tinggi yaitu 329,5 tetapi berbanding terbalik dengan nilai rata-rata hasil belajar nya yaitu hanya sebesar 78, maka hal ini mungkin di sebabkan oleh salah satu faktor yang telah disebutkan diatas. Sama halnya dengan SMA Negeri 98 nilai UKG nya tertinggi kedua yaitu sebesar 89 dan skor *Passing Grade* nya juga cukup tinggi yaitu 335,5 tetapi berbanding terbalik dengan nilai rata-rata hasil belajar nya yaitu hanya sebesar 76, ini mungkin dapat disebabkan oleh faktor psikologis siswa nya seperti intelegensi, minat atau bakatnya.

Namun sebenarnya pelaksanaan UKG 2015 ini hanya difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Sementara seperti yang diketahui bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yakni kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Secara teoritik empat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktik sesungguhnya empat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru profesional. Jadi dapat dikatakan hasil UKG ini masih belum tepat untuk dijadikan sebagai patokan kompetensi guru seutuhnya, karena hanya melalui tes yang sifatnya kognitif atau uji pengetahuan.

Bisa jadi salah satu penyebab ketimpangan antara nilai hasil UKG dan hasil belajar siswa tidak berbanding lurus dikarenakan factor kompetensi social dan kompetensi kepribadian dari masing-masing guru tersebut, sementara dalam

penilaian UKG kedua kompetensi tersebut tidak ikut dinilai. Padahal factor kenyamanan siswa dalam belajar hingga mampu menyerap suatu pelajaran itu tergantung pada bagaimana kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa yang merupakan cakupan kompetensi social dan kepribadian guru. Seringkali siswa di sekolah tidak nyaman belajar karena tidak suka dengan guru yang mengajar atau tidak nyaman dengan gaya mengajar guru, sehingga perlu ada evaluasi diri bagi guru yang bersangkutan agar proses pembelajaran bisa lebih optimal. Hal tersebut dapat tercermin dalam kompetensi social dan kompetensi kepribadian bukan dalam kompetensi pedagogic maupun kompetensi professional.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *One-Sample Normal Kolmogorv-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku gauss. Distribusi data yang normal jika digambarkan dengan grafik polygon akan menyerupai bentuk bel, lonceng atau genta. Data dapat dikatakan normal jika nilai sig (α) $> 0,05$ dan data dikatakan tidak normal bila sig (α) $< 0,05$.

Pada tabel 10. hasil uji normalitas menggunakan menu *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai signifikansi normalitas pada variabel Kompetensi Guru (X) sebesar $0,695 > 0,05$ maka variabel ini memiliki

distribusi data yang normal, dan untuk nilai signifikansi normalitas pada variabel Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar $0,282 > 0,05$ maka variabel ini juga memiliki distribusi data yang normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	X	Y
Kolmogorov-Smirnov Z	.709	.989
Nilai signifikansi normalitas	.695	.282

(Sumber : Hasil Penghitungan dengan SPSS versi 16.0)

Hasil uji normalitas diperkuat dengan tampilan gambar histogram (lampiran) yang dimana dapat dilihat sebuah garis yang berbentuk kurva normal (berbentuk seperti lonceng) yang menunjukkan bahwa data yang ada berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Secara umum Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa Uji Linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linear. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas dapat dilakukan dengan dua acara :

Pertama, dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS :

Jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka kesimpulannya adalah

terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Kedua, dengan melihat Nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, Jika nilai Fhitung lebih besar dsri Ftabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan ANOVA, dapat dilihat signifikan dari *linearity*, apabila signifikan $<0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 10. dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Tabel Anova	df	Fhitung	Sig.
X*Y Linearitas	1	7.157	.032
Simpangan Baku	11	.666	.738
Dalam grup	7	197.024	
Total	19		

(Sumber : Hasil Penghitungan dengan SPSS versi 16.0)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 11. dengan menggunakan SPSS versi 16.0, diketahui bahwa pada tabel ANOVA menunjukkan angka signifikansi hitung dengan sig (α) 0,05 adalah 0,738. Angka signifikansi hitung ($0,738 < \alpha (0,05)$), sehingga H_0 diterima yang artinya data linier atau kelinieran terpenuhi dapat disimpulkan terdapat hubungan linear secara

signifikan antara variabel Kompetensi Guru (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y). Penggunaan tabel ANOVA adalah untuk memudahkan analisa atas beberapa kelompok sampel yang berada dengan resiko kesalahan terkecil, dan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata antara kelompok sampel yang satu dengan yang lainnya.

Bedasarkan nilai F dari output diatas diperoleh nilai Fhitung = 0,666 sedang Ftabel kita cari pada tabel distribusi Tabel Nilai F0,05, dengan angka df nya, dari output diatas diketahui 11.7. Lalu kita cari pada Tabel Distribusi Tabel Nilai F0,05 ditemukan nilai Ftabel = 3,60. Karena nilai Fhitung 0,666 < Ftabel 3,60 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Kompetensi Guru (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

3. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment* (Menggunakan SPSS versi 16.0)

Tabel 12. Hasil Uji Korelasional PPM

		X	Y
X	Korelasi Pearson	1	.577
	Sig. (Dua arah)		.008
	N (Jumlah)	20	20
Y	Korelasi Pearson	.577	1
	Sig. (Dua arah)	.008	
	N (Jumlah)	20	20

(Sumber : Hasil Penghitungan dengan SPSS versi 16.0)

Untuk mengetahui ada atau tidak nya hubungan dilakukan pengujian signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Penelitian

Ha= Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa

2. Pengambilan Keputusan

Probabilitas $0,05 < \text{Signifikansi} = \text{Ho diterima Ha ditolak}$

Probabilitas $0,05 > \text{Signifikansi} = \text{Ho ditolak Ha diterima}$

3. Kesimpulan

Berdasarkan uji koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil pengolahan data dari 20 guru geografi yang telah mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) dan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Geografi di dapatkan hasil hubungan yang bersifat positif karena nilai r adalah positif, ini berarti semakin tinggi Nilai Kompetensi Guru maka semakin baik pula Hasil Belajar Siswa.

Untuk membuktikan hasil hipotesis, selain dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil hitungan dengan SPSS versi 16.0 bisa juga dengan membandingkan nilai r *hitung* dengan r *tabel*. Dari hasil analisis korelasi tingkatan *Product Moment* (r) diperoleh nilai korelasi antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa yaitu sebesar 0,577, sedangkan nilai r *tabel* (95%) ($dk=n-$

$2=20-2=18$) sehingga $r_{tabel} = 0,468$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,577 > 0,468$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kompetensi Guru dengan Variabel Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi yang menunjukkan nilai r yaitu sebesar $0,577$, dapat diinterpretasikan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa karena berada pada rentangan $0,40 - 0,599$.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) dapat di tentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\% = 0,577^2 \times 100\% = 33,29\%}$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Artinya Kompetensi Guru memberikan kontribusi sebesar $33,29\%$ terhadap hasil belajar siswa dan dari hasil ini membuktikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat menentukan hasil belajar siswa sebesar $66,71\%$.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi guru Geografi yang mengajar kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan hubungannya dengan hasil belajar siswa yang penulis lakukan dari Bulan November 2015 sampai dengan Bulan April 2016 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Artinya adalah semakin tinggi kompetensi guru maka akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini di buktikan dari hasil data yang penulis olah melalui rumus *Product Moment Karl Pearson* yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,577 dan hasil nilai *r tabel* dengan $dk=20$ yaitu sebesar 0,468, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,577 > 0,468. Dengan demikian diinterpretasikan bahwa hubungan antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa memiliki hubungan kearah positif, dan cukup kuat karena berada pada rentangan 0,40 – 0,599. Adapun besar kontribusi hubungan antar kompetensi guru dengan hasil belajar siswa sebanyak 33,29%. Dari angka ini membuktikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat menentukan hasil belajar siswa.

Namun demikian, sebenarnya pelaksanaan UKG 2015 ini hanya difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Sementara seperti yang diketahui bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yakni kompetensi pedagogic, kompetensi

professional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Secara teoritik empat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktik sesungguhnya empat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru profesional. Jadi dapat dikatakan hasil UKG ini masih belum tepat untuk dijadikan sebagai patokan kompetensi guru seutuhnya, karena hanya melalui tes yang sifatnya kognitif atau uji pengetahuan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dengan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan kompetensinya, guru Geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur hendaknya mengikuti kegiatan penataran guru, workshop, seminar ilmiah dan lain sebagainya.
2. Guru bidang studi Geografi yang mengajar hendaknya tidak hanya berfokus untuk memiliki kompetensi Pedagogik dan Profesional saja, tetapi juga harus memiliki keempat kompetensi tersebut. Kompetensi tersebut harus diaktualisasi dalam bentuk aktivitas sehari-hari baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam kegiatan masyarakat.
3. Penyulis menyadari penelitian ini telah berhasil menguji adanya hubungan antara Kompetensi guru dengan Hasil Belajar siswa, akan tetapi mengingat masih banyak hal yang harus didalami dari hasil

penelitian ini. Banyak factor lain yang memungkinkan ikut mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain dari siswa itu sendiri, orangtua, keluarga, masyarakat, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan factor-faktor lain nya yang belum diketahui. Maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan variabel-variabel lain yang terkait.

Terlepas dari segala keterbatasan dan kekurangan penelitian ini, peneliti berharap semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang masalah kompetensi guru bidang studi Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. 2008. Penelitian Korelasional. (*artikel*), <http://www.MuhammadZainalAbidinPersonalBlog> (Diakses tanggal 29 September 2015)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2015. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*. Penerbit: Power Books
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung : Alumni
- Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. *Alamat-alamat Sekolah di Jakarta Timur*, <http://www.datadikdki.net> (*Diakses tanggal 29 September 2015*)
- Profil SMAN di Jakarta Timur, <http://www.datadikdki.net> (*Diakses tanggal 29 September 2015*)
- Djojonegoro,W. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : PT.Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartini, Kartono. 1985. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: CV. Raja Wali
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Lampiran Kompetensi Dasar Geografi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Menengah Atas(SMA) dan Madrasah Aliyah (MA)*.
- 2015. *Pedoman Pelaksanaan UKG (pdf)*. Jakarta : Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan
- Mulyasa, E.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo Bandung
- 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sumaatmadja. Nursid. 2001. *Metode Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- UU No. 14 tahun 2005. *Undang-undang tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Asa Mandiri, 2006
- Uzer Usman, M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Utoyo, Bambang. 2009. *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Wahid Murni. Dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*. Yogyakarta : Nuha Letera
- <http://sururrudin.wordpress.com/2008/09/24/aperan-guru/>, diunduh tanggal 20 September 2015
- <http://Zeniharyanto.Blogspot.com>.(Diakses tanggal 29 September 2015)

Lampiran 1. Data Sekolah Menengah Atas Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur

No	NPSN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	KURIKULUM
1	20103291	SMA NEGERI 104	Jl. H. Taiman Barat, Pasar Rebo	2013
2	20103290	SMA NEGERI 105	Jl. Usman, Ciracas	2013
3	20103289	SMA NEGERI 106	Jl. Gandaria I, Pasar Rebo	2013
4	20103286	SMA NEGERI 113	Jl. Albaidho I, Monumen Pancasila Sakti, Cipayung	2013
5	20103296	SMA NEGERI 39	Jl. RA. Fadillah, Pasar Rebo	2013
6	20103297	SMA NEGERI 42	Jl. Rajawali, Makasar	2013
7	20103314	SMA NEGERI 48	Jl. Pinang Ranti II No.1, Makasar	2013
8	20103309	SMA NEGERI 58	Jl. Raya Ciracas No. 2, Ciracas	2013
9	20103306	SMA NEGERI 62	Jl. Raya Bogor Km. 20, Kramat Jati	2013
10	20103305	SMA NEGERI 64	Jl. Raya Cipayung, Cipayung	2013
11	20103304	SMA NEGERI 67	Jl. Skadron Halim Perdanakusuma, Makasar	2013
12	20103301	SMA NEGERI 81	Jl. Kartika Eka Paksi KPAD Jatiwaringin, Makasar	2013
13	20103300	SMA NEGERI 88	Jl. Sawo Indah, Pasar Rebo	2013
14	20103279	SMA NEGERI 9	Jl. SMU Negeri 9, Makasar	2013
15	20103258	SMA NEGERI 93	Jl. Raya Bogor Komplek Paspampres, Kramat Jati	2013
16	20103257	SMA NEGERI 98	Jl. Jaha No.1, Pasar Rebo	2013
17	20103256	SMA NEGERI 99	Jl. Cibubur II, Ciracas	2013

(sumber : datadikdki.net)

Lampiran 2. Jumlah Guru Geografi Peserta UKG 2015

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Nilai UKG
1	SMAN 9 JAKARTA	xxxxxxx	79.37
2	SMAN 9 JAKARTA	xxxxxxx	74.40
3	SMAN 11 JAKARTA	xxxxxxx	59.52
4	SMAN 11 JAKARTA	xxxxxxx	79.37
5	SMAN 12 JAKARTA	xxxxxxx	100.00
6	SMAN 12 JAKARTA	xxxxxxx	74.40
7	SMAN 21 JAKARTA	xxxxxxx	49.60
8	SMAN 21 JAKARTA	xxxxxxx	64.48
9	SMAN 21 JAKARTA	xxxxxxx	89.29
10	SMAN 22 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
11	SMAN 22 JAKARTA	xxxxxxx	79.37
12	SMAN 31 JAKARTA	xxxxxxx	79.37
13	SMAN 31 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
14	SMAN 31 JAKARTA	xxxxxxx	74.40
15	SMAN 36 JAKARTA	xxxxxxx	54.56
16	SMAN 36 JAKARTA	xxxxxxx	79.37
17	SMAN 39 JAKARTA	xxxxxxx	59.52
18	SMAN 39 JAKARTA	xxxxxxx	74.40
19	SMAN 39 JAKARTA	xxxxxxx	79.37
20	SMAN 42 JAKARTA	xxxxxxx	39.68
21	SMAN 42 JAKARTA	xxxxxxx	64.48
22	SMAN 44 JAKARTA	xxxxxxx	59.52
23	SMAN 44 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
24	SMAN 48 JAKARTA	xxxxxxx	79.37
25	SMAN 48 JAKARTA	xxxxxxx	59.52
26	SMAN 50 JAKARTA	xxxxxxx	64.48
27	SMAN 50 JAKARTA	xxxxxxx	49.60
28	SMAN 51 JAKARTA	xxxxxxx	59.52
29	SMAN 53 JAKARTA	xxxxxxx	89.29
30	SMAN 53 JAKARTA	xxxxxxx	74.40
31	SMAN 54 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
32	SMAN 54 JAKARTA	xxxxxxx	49.60
33	SMAN 58 JAKARTA	xxxxxxx	74.40
34	SMAN 58 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
35	SMAN 58 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
36	SMAN 59 JAKARTA	xxxxxxx	64.48
37	SMAN 61 JAKARTA	xxxxxxx	84.33
38	SMAN 62 JAKARTA	xxxxxxx	44.64
39	SMAN 64 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
40	SMAN 64 JAKARTA	xxxxxxx	64.48
41	SMAN 64 JAKARTA	xxxxxxx	89.29
42	SMAN 67 JAKARTA	xxxxxxx	49.6

43	SMAN 67 JAKARTA	xxxxxxx	89.29
44	SMAN 71 JAKARTA	xxxxxxx	99.21
45	SMAN 76 JAKARTA	xxxxxxx	59.52
46	SMAN 76 JAKARTA	xxxxxxx	64.48
47	SMAN 81 JAKARTA	xxxxxxx	54.56
48	SMAN 81 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
49	SMAN 88 JAKARTA	xxxxxxx	64.48
50	SMAN 89 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
51	SMAN 89 JAKARTA	xxxxxxx	100
52	SMAN 91 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
53	SMAN 91 JAKARTA	xxxxxxx	74.4
54	SMAN 93 JAKARTA	xxxxxxx	39.68
55	SMAN 98 JAKARTA	xxxxxxx	89.29
56	SMAN 98 JAKARTA	xxxxxxx	44.64
57	SMAN 99 JAKARTA	xxxxxxx	64.48
58	SMAN 99 JAKARTA	xxxxxxx	74.4
59	SMAN 100 JAKARTA	xxxxxxx	49.6
60	SMAN 100 JAKARTA	xxxxxxx	74.4
61	SMAN 102 JAKARTA	xxxxxxx	24.8
62	SMAN 103 JAKARTA	xxxxxxx	79.37
63	SMAN 103 JAKARTA	xxxxxxx	84.33
64	SMAN 103 JAKARTA	xxxxxxx	79.37
65	SMAN 104 JAKARTA	xxxxxxx	64.48
66	SMAN 104 JAKARTA	xxxxxxx	54.56
67	SMAN 104 JAKARTA	xxxxxxx	54.56
68	SMAN 105 JAKARTA	xxxxxxx	74.4
69	SMAN 105 JAKARTA	xxxxxxx	69.44
70	SMAN 106 JAKARTA	xxxxxxx	99.21
71	SMAN 113 JAKARTA	xxxxxxx	84.33
72	SMAN 113 JAKARTA	xxxxxxx	64.48

(Sumber : Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan)

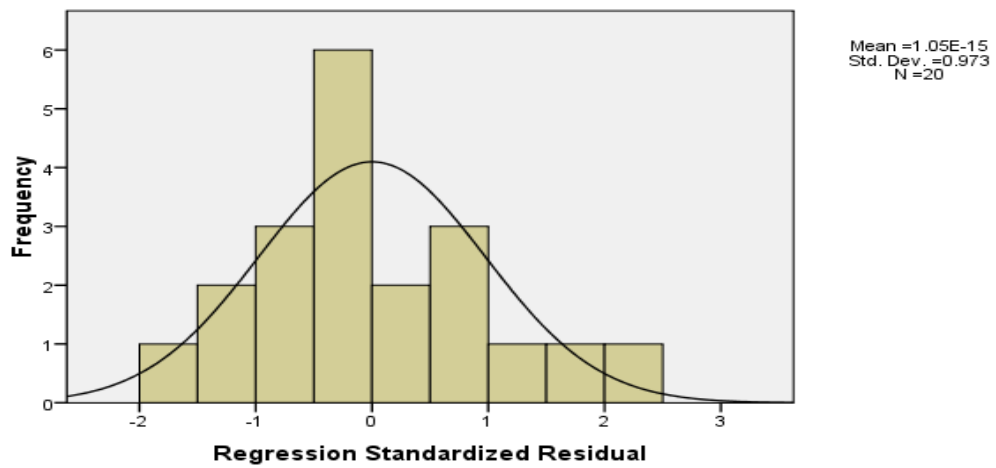
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	65.55	74.25
	Std. Deviation	14.926	6.398
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.221
	Positive	.136	.146
	Negative	-.159	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		.709	.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695	.282
a. Test distribution is Normal.			

Histogram

Dependent Variable: X



Lampiran 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups (Combined)	2853.783	12	237.815	1.207	.417
	Linearity	1410.135	1	1410.135	7.157	.032
	Deviation from Linearity	1443.648	11	131.241	.666	.738
Within Groups		1379.167	7	197.024		
Total		4232.950	19			

Lampiran 5. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.577**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RIWAYAT HIDUP



Desi Aryani lahir di Jakarta, 23 Desember 1992. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan suami istri Bapak Hidayat M.Ilyas dan Ibu Fauzam Penulis menempuh pendidikan formal di TK Islam *Ar Rahmah* pada tahun 1999, SDN Ciracas 06 Pagi lulus pada tahun 2005, SMPN 09 SSN Jakarta lulus pada tahun 2008, SMAN 64 Jakarta lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Geografi. Selama studi di Universitas Negeri Jakarta penulis aktif berorganisasi sebagai staff *Entepreneur* (Kewirausahaan) di BEMJ Geografi UNJ selama periode 2012/2013, dan periode 2013/2014. Pengalaman Praktek Mengajar (PPL/PKM) di SMAN 64 Jakarta. Penulis aktif mengajar di Homeschooling Primagama Cibubur sampai saat ini. Sebagai sarana komunikasi penulis dapat dihubungi melalui E-mail: desiaryani7@gmail.com